**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEKERJA PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA KERAJINAN TAS BORDIR ACEH**

**(Studi Kasus Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu)**

**Devi Andriyani**

**Munian**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, jam kerja dan produktivitas terhadap pendapatan pekerja pada industri kerajinan tas bordir Aceh. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan pekerja pada industri kerajinan tas bordir Aceh. Penarikan sampel dilakukan dengan metode quota sampling, dan jumlah sampel adalah sebesar 80 responden. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pengalaman kerja, jam kerja dan produktivitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja pada industri kerajinan tas bordir Aceh. Berdasarkan pengujian secara serentak, pengalaman kerja, jam kerja dan produktivitas secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan pekerja pada industri kerajinan tas bordir Aceh. Adapun pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 99% berdasarkan uji R2.

Kata kunci **:** pendapatan, pengalaman kerja, jam kerja dan produktivitas.

1. **Latar Belakang**

Permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi masalah utama di Indonesia. Hal ini terlihat dari masih dan terus meningkatnya angka pengangguran, permasalahan upah dan hak tenaga kerja, serta berbagai masalah ketenaga kerjaan lainnya. Hal ini disebabkan minimnya lapangan kerja yang tersedia sedangkan jumlah sumber daya manusia terus meningkat (Sukirno, 2004).

Usaha kerajinan merupakan usaha produktif di sektor non pertanian baik untuk mata pencaharian utama ataupun sampingan. Usaha kerajinan membutuhkan kemampuan dan kreatifitas. Sebagai salah satu usaha ekonomi, maka usaha kerajinan dikelompokkan kedalam katagori usaha industri kecil atau usaha yang berskala kecil. Keberadaan suatu usaha industri di suatu wilayah tentu akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitarnya. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Hal tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan upah terhadap pekerjanya yang berasal dari pendapatan usaha industri kecil tersebut.

Industri tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja manusia untuk menjadi yang lebih baik. Pembangunan di bidang industri harus dikembangkan secara bertahap melalui iklim yang merangsang bagi penanam modal dan penyebaran pembangunan industri yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Todaro, 2000:76).Industri yang berskala kecil merupakan salah satu solusi bagi sebagian besar masyarakat lokal untuk mendapat pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya industri kecil lebih memperioritaskan untuk mengambil pekerja dari lingkungan sekitarnya dan tidak terlalu dituntut untuk memiliki pendidikan tinggi. Hal yang demikian juga terjadi di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara yang selama ini dikenal sebagai sentra kerajinan Bordir Aceh.

Usaha kerajinan Bordir Aceh adalah salah satu usaha kerajinan yang memproduksi berbagai jenis souvenir yang bergambarkan atau menggunakan bordir khas Aceh. Industri kerajinan ini biasanya dilakukan dirumah-rumah atau dikatakan industri rumah tangga. Di Kecamatan Muara Batu khusunya di Desa Ulee Madon industri ini akan mudah dijumpai, hampir disetiap rumah terdapat pengerjaan Bordir Aceh. Berdasarkan data dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Ulee Madon dapat diketahui jumlah industri rumah tangga kerajinan bordir aceh **di desa Ulee Madon sebanyak 28 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja total 410 orang**. Oleh karena itu sektor industri kerajinan Bordir Aceh semakin menjadi tumpuan bagi masyarakat Ulee Madon. Meskipun usaha tersebut bersifat industri rumah tangga, tapi hal ini membawa hal positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Pembangunan industri Bordir Aceh merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Ulee madon menjadi lebih maju dan lebih bermutu demi meningkatkan pendapatan.

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu (Sukirno, 2004 ). Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Firdausa, 2012).

Menurut Simanjuntak (2001) pendapataan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman kerja, jam kerja, produktivitas kerja, jumlah tanggungan keluarga, serta kualitas dan kemampuan pekerja. Sedangkan pendapatan pekerja industri kerajinan Bordir Aceh itu sendiri diterima dari berbagai faktor yang mendukung diantaranya pengalaman kerja, jam kerja, dan produktivitas.

Dalam pengerjaan kerajinan ini pengalaman kerja sangat diperlukan karena setiap pengalaman yang diperoleh seseorang akan membantunya dalam memberikan keterampilan dan pengetahuan khusus yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang ditekuninya. Pada dasarnya seseorang yang melakukan jenis pekerjaan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang cukup lama akan menjadikan dirinya cukup terampil dalam mengerjakan pekerjaan tersebut sehingga produktivitasnya meningkat dan pendapatanpun ikut meningkat. Namun dalam industri kerajinan bordir Aceh ini tidak semua pekerja yang memiliki banyak pengalaman akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pekerja yang hanya memiliki sedikit pengalaman. Hal ini terbukti dari observasi awal yang telah peneliti lakukan terhadap saudari Eliyana yang merupakan salah satu pekerja pada industri kerajinan Bordir Aceh Bunga Rauza di Desa Ulee Madon.

Selain pengalaman kerja, produktivitas juga menentukan pendapatan pekerja. Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin banyak pula pendapatan yang diterima. Namun banyaknya produk yang dihasilkan oleh pekerja industri kerajinan bordir Aceh tidak selalu memberikan pendapatan yang lebih dibandingkan pekerja yang menghasilkan sedikit produk. Hal tersebut dikarenakan tingkat kesukaran dalam pengerjaan kerajinan bordir motif Aceh berbeda-beda.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan adalah jam kerja. Lama bekerja adalah waktu yang ditempuh seseorang untuk bekerja dalam suatu pekerjaan. Penggunaan jam kerja yang sama tidak menentukan pendapatan yang sama pada pekerja industri kerajinan bordir aceh karena penggunaan jam kerja yang sama tidak selalu menghasilkan jumlah produk yang sama. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab adanya perbedaan pendapatan antara para pekerja dari segi tingkat jam kerja.

Dari permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Industri Rumah Tangga Kerajinan Bordir Aceh Di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara dengan judul penelitian “**Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Industri Rumah Tangga Kerajinan Tas Bordir Aceh (Studi Kasus Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu)”**.

**2.1. Landasan Teoritis**

**2.1.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil**

Dalam Undang Undang No 20 Tahun 2008 dijelaskan tentang pengertian Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat berusaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 Juta. Sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 milyar.

Disamping itu, Badan Pusat Statistik (2008) mengkategorikan usaha mikro berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Industri kerajinan rumahtangga adalah perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1 sampai 4 orang, sedangkan industri kecil mempekerjakan 5 sampai 19 orang.

UMK merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UMK amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. UMK cukup fleksibel dan mudah beradaptasi dengan fluktuasi perekonomian serta perubahan permintaan dan selera pasar. Selain itu, UMK juga memiliki tingkat diversifikasi usaha dengan jumlah yang sangat besar.

Pada umumnya, UMK di Indonesia banyak yang bergerak ke arah sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, jasa, dan manufaktur. Secara umum, jumlah Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia mencapai 49 juta atau sekitar 99 persen dari total usaha yang ada di Indonesia. Sektor UMK diperkirakan menyumbang PDB Indonesia hingga 38 persen dan berperan dalam pertumbuhan rata-rata PDB 2,3 persen dari tahun 2005 sampai 2007 (BPS, 2008).

Usaha mikro, bersama-sama dengan usaha kecil, juga mampu bertahan menghadapi goncangan krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Indikatornya antara lain, serapan tenaga kerja antara kurun waktu sebelum krisis dan ketika krisis berlangsung tidak banyak berubah, dan pengaruh negatif dari krisis terhadap pertumbuhan jumlah usaha mikro dan kecil adalah lebih rendah dibanding pada usaha menengah dan besar. Lebih jauh lagi, usaha mikro dan usaha kecil telah berperan sebagai *buffer* dan katup pengaman (*savety* *valve)* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan alternative lapangan pekerjaan bagi para pekerja sektor formal yang terkena dampak krisis.

Menurut Sinaga (2002), Industri kecil dapat digolongkan menjadi tiga kelompok berdasarkan aspek pengolahan dan teknologi yang digunakan, yaitu :

1. Kelompok industri kecil tradisional yang memiliki ciri-ciri penggunaan teknologi yang sederhana berlandaskan dukungan unit pelayanan teknis dan mempunyai keterkaitan dengan sektor ekonomi lain secara regional. Pengelolaannya bersifat sektoral dan masih dalam batas pembinaan administratif pemerintah.
2. Kelompok industri kerajinan menggunakan teknologi tepat guna tingkat madya dan sederhana, merupakan perpaduan industri kecil yang menerapkan proses modern dengan keterampilan nasional. Ciri yang amat spesifik adalah mengembangkan misi pelestarian budaya bangsa yang erat kaitannya dengan seni budaya bangsa.
3. Kelompok industri kecil modern menggunakan teknologi madya hingga modern dengan skala produksi terbatas, didasarkan atas dukungan penelitian dan pengembangan di bidang teknik. Penggunaannya lebih bersifat lintas sektoral dan menggunakan peralatan atau mesin produksi khusus.
	* 1. **Pengertian Tenaga Kerja**

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (2008) dansesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO)adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatankerja dan bukan angkatan kerja.

Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja *(employed)* atas 3 macam, yaitu :

1. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai uraian tugas.
2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.
3. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam per minggu.

Menurut Simanjuntak (2001), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Pada dasarnya tenaga kerja dibagi ke dalam kelompok angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja.Yang termasuk dalam angkatan kerja adalah (1) golongan yang bekerja dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Menurut BPS (2008), angkatan kerja yang di golongkan bekerja adalah:

1. Angkatan kerja yang di golongkan bekerja adalah :
2. Mereka yang dalam seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan yang lamanya bekerja paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu.
3. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam tetapi mereka adalah :
* Pekerja tetap, pegawai pemerintah / swasta yang saling tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir ataupun perusahaan menghentikan kegiatan sementara.
* Petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu hujan untuk menggarap sawah.
* Orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, dalang dan lain lain.
1. Angkatan kerja yang digolongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan yaitu :
2. Mereka yang belum pernah bekerja, tetapi saat ini sedang berusaha mencari pekerjaaan.
3. Mereka yang sudah pernah bekerja, tetapi pada saat pencacahan menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan.
4. Mereka yang dibebas tugaskan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaaan.

Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan tidak mempunyai pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar/ mahasiswa), mengurus rumah tangga maksudnya ibu-ibu yang bukan merupakan wanita karier atau bekerja, serta penerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung dari jasa kerjanya (pensiun/ penderita cacat) (Simanjuntak, 2001).

* + 1. **Pengertian Pengalaman Kerja**

Untuk meningkatkan kemampuan kerja sangat diperlukan pemahaman atau pengetahuan tentang suatu pekerjaan yang dilakukan. Pengetahuan pekerja semakin bertambah seiring dengan bertambahnya pengalaman dalam bekerja. Menurut Manullang (2005), pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi para pegawai karena keterlibatan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya. Pengalaman kerja merupakan faktor yang paling mempengaruhi dalam terciptanya pertumbuhan suatu usaha. Dengan tingginya pengalaman yang dimiliki oleh para pekerja akan menyebabkan tingginya pertumbuhan usaha tersebut.

Menurut istilah umum ketenagakerjaan pengalaman kerja adalah pengetahuan atau kemampuan kerja yang diserap oleh seseorang pekerja karena melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu. Pengalaman kerja dijadikan sebagai faktor yang menentukan produktifitas karena pada industri tertentu semakin lama pengalaman bekerja seseorang maka ia akan semakin terampil dan berpengalaman sehingga mutu dan kualitas kerja meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman kerja yang diikuti meningkatnya pendapatan (Susanti, 2001).

Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Simanjuntak,2001).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

* + - 1. **Pengukuran Pengalaman Kerja**

Ada beberapa hal untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja (Foster, 2001) yaitu:

1. Lama waktu/ masa kerja.

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

1. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

1. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek – aspek tehnik peralatan dan tehnik pekerjaan.

* + - 1. **Hubungan Pengalaman Kerja Dengan Pendapatan**

 Pengalaman kerja tercermin dari pekerja yang memiliki kemampuan bekerja pada tempat lain sebelumnya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang pekerja akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya (Amron, 2009). Adanya tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja diharapkan memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Semakin lama seseorang dalam pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitas yang akan meningkatkan pula tingkat pendapatannya. Maka dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

* + 1. **Pengertian Jam Kerja**

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan.Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Dalam hal ini, semakin cepat seseorang dalam menyelesaikan tugasnya, maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk bekerja, dengan sedikitnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya maka dapat mengambil pekerjaan lain atau dapat menyelesaikan tugas lainnya, sehingga apabila waktu yang dicurahkan semakin banyak maka penghasilan yang diperoleh akan semakin banyak.

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, sesorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya (Su’ud, 2007:132).

Diantara tanda-tanda pengurusan waktu yang tidak efektif ialah karena terlambat menyiapkan sesuatu, pekerjaan yang dibuat tergesa-gesa, perasaan tidak mencapai keberhasilan dalam pekerjaan, krisis, surat-surat yang belum dijawab, panggilan telepon yang dibuat ataupun dijawab, proyek yang penting atau mendesak yang belum disentuh dan masih banyak lagi pekerjaan-pekerjaan yang terpaksa dibuat pada waktu malam untuk menambah waktu untuk menyiapkannya. Bagi seseorang adalah perlu ada dokumen waktunya dan tahu ke mana arah yang dituju sebelum ia dapat menguruskan waktunya. Mencatat, merancang dan mengawasi waktu adalah dasar pengurukuran waktu yang efektif (Su’ud, 2007: 132).

 Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan pekerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Semakin cepat seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk bekerja.

* + - 1. **Hubungan Jam Kerja Dengan Pendapatan**

Penggunaan waktu kerja yang efektif akan menghasilkan suatu pekerjaan yang lebih efekif pula. Semakin cepat seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk bekerja. Seperti yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2001) apabila jam kerja seseorang semakin cepat dalam menyelesaikan tugasnya, maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk bekerja, dengan sedikitnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya maka pekerja dapat mengambil pekerjaan lain atau dapat menyelesaikan tugas yang lain. Semakin banyak tugas yang bisa diselesaikan maka semakin banyak pula pendapatan yang bisa didapatkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

* + 1. **Pengertian Produktivitas**

Menurut Simanjuntak (2001) produktivitas yang diciptakan oleh seorang pekerja pada waktu tertentu akan berpengaruh pula pada jumlah pendapatan yang diperoleh. Sedangkan Menurut Sinungan (2009), mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Produktivitas juga diartikan sebagai perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil, perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan dinyatakan dalam satu-satuan (unit) umum. Produktivitas merupakan perbandingan antara besarnya input yang dilibatkan dalam kegiatan produksi terhadap hasil akhir output yang dihitung berdasarkan jumlah unit atau rupiah barang dan jasa yang dihasilkan.

Sedarmayanti (2001 ), produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluar dan masuknya dalam waktu tertentu.

 Produktivitas mempunyai dua demensi, pertama adalah efektivitas yang mengarah pada pencapaian untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Kedua adalah efesiensi yang berkaitan dengan perbandingan *input* dengan realisasi penggunaannya atau sebagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan (Sedarmayanti, 2001). Produktivitas yang diciptakan oleh seseorang pada waktu tertentu yang nantinya akan berpengaruh pula pada jumlah pendapatan yang diperoleh. Semakin banyak orang bekerja untuk menghasilkan barang produksi, maka semakin banyak juga pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas produktivitas karyawan merupakan perbandingan dari *input* yang digunakan dalam kegiatan produksi dengan *output* yang dihasilkan yang dinilai berdasarkan unit atau rupiah dari barang dan jasa yang dihasilkan.

* + - 1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas**

Menurut Simanjuntak dalam Sutrisno (2011), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan, yaitu:

1. Pelatihan

Latihan kerja dimaksudkan untuk melengkapi karyawan dengan keterampilan dan cara-cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja. Untuk itu latihan kerja diperlukan bukan saja sebagai pelengkap, akan tetapi sekaligus untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan. Karena dengan latihan berarti para karyawan belajar untuk mengerjakan sesuatu dengan benar-benar dan tepat, serta dapat memperkecil atau meninggalkan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan.

1. Mental dan kemampuan fisik karyawan

Keadaan mental dan fisik karyawan nerupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian bagi organisasi, sebab keadaan fisik dan mental karyawan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produktivitas kerja karyawan.

1. Hubungan antara atasan dan bawahan

Hubungan antara atasan dan bawahan akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Bagaimana pandangan atasan terhadap bawahan, sejauh mana bawahan diikutsertakan dalam penentuan tujuan. Sikap yang saling jalin-menjalin telah mampu meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja. Dengan demikian, jika karyawan diperlakukan secara baik, maka karyawan tersebut akan berpartisipasi dengan baik pula dalam proses produksi, sehingga akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja.

Menurut Simanjuntak dalam Sutrisno (2011), faktor-faktor produktivitas kerja dapat disimpulkan menjadi dua golongan, yaitu:

* + - 1. Faktor yang ada pada diri individu, yaitu umur, temperamen, keadaan fisik individu, kelemahan, dan motivasi.
			2. Faktor yang ada di luar individu, yaitu kondisi fisik seperti suara, penerangan, waktu, istirahat, lama kerja, imbalan, bentuk organisasi, lingkungan sosial, dan keluarga.

Namun, Menurut Siagian (2007), menyatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijaksanaan pemerintah secara keseluruhan. Faktor- faktor tersebut antara lain:

1. Gaji yang cukup

Setiap perusahaan seharusnya dapat memberikan gaji yang cukup pada karyawan. Pengertian cukup adalah sangat relatif sifatnya, yaitu apabila jumlah yang mampu dibayarkan oleh perusahaan tanpa menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Dengan sejumlah gaji yang diberikan tersebut dapat meningkatkan produktivitas kerja.

1. Lingkungan dan iklim kerja

Suasana kerja yang kompleks dapat menimbulkan kebosanan dan ketegangan kerja bagi karyawan. Untuk menghindari hal- hal tersebut perusahaan perlu menciptakan suasana santai dalam bekerja.

1. Harga diri perlu mendapat perhatian

Pihak perusahaan perlu memperhatikan harga diri karyawan, yaitu dengan memberikan penghargaan, berupa surat penghargaan, maupun bentuk materi, bagi para karyawan yang memiliki prestasi kerja menonjol.

1. Menempatkan pegawai pada posisi yang tepat

Setiap perusahaan hendaknya menempatkan para karyawan pada posisi yang tepat karena apabila terjadi ketidaktepatan dalam penempatan posisi dapat menurunkan produktivitas kerja karyawan karena ia tidak sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

1. Memberikan kesempatan untuk maju

Produktivitas kerja karyawan akan timbul apabila mereka memiliki harapan untuk maju. Perusahaan hendaknya memberikan penghargaan kepada karyawannya yang berprestasi, yang dapat berupa pengakuan, hadiah, kenaikan gaji, kenaikan pangkat dan promosi jabatan.

1. Perasaan aman untuk masa depan perlu diperhatikan

Produktivitas kerja karyawan akan terbina jika mereka merasa aman dalam menghadapi masa depan dengan pekerjaan yang ditekuni. Untuk menciptakan rasa aman perusahaan mengadakan program pensiun, mereka memiliki alternatif lain yaitu mewajibkan karyawan untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung dalam polis asuransi.

1. Usahakan agar karyawan mempunyai loyalitas

Untuk dapat menimbulkan loyalitas pada karyawan maka pihak pimpinan harus mengusahakan agar karyawan merasa senasib dengan perusahaan. Salah satu cara menimbulkan sikap loyalitas para karyawan terhadap perusahaan adalah dengan memberi gaji yang cukup dan memenuhi kebutuhan rohani mereka.

1. Sesekali para karyawan perlu diajak berunding

Mengajak karyawan berunding dalam mengambil keputusan, mereka akan memiliki rasa tanggung jawab dan semangat untuk mewujudkannya.

1. Pemberian insentif yang menyenangkan

Perusahaan hendaknya memberikan insentif dengan cara sebaik- baiknya yaitu perusahaan harus mengetahui karyawannya seperti loyalitas karyawannya, kesenangan dan prestasi kerja mereka.

1. Kapasitas kerja

Yaitu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya pada waktu tertentu. Kapasitas kerja sangat bergantung pada jenis kelamin, pendidikan, keterampilan, usia dan status gizi.

Menurut Hasibuan (2011), Karakteristik umum dari individu atau karyawan yang produktif biasanya ditandai dengan beberapa hal berikut :

1. Secara terus menerus selalu mencari berbagai gagasan dan cara penyelesaian tugas yang lebih baik.
2. Memberikan saran-saran untuk perbaikan secara sukarela
3. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.
4. Melakukan perencanaan dengan menyertakan jadwal waktu.
5. Selalu bersikap positif terhadap karyawan.
6. Dapat berperan sebagai anggota tim kerjasama yang baik.
7. Dapat memotivasi diri melalui dorongan dari dalam diri sendiri.
8. Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap pekerjaannya serta mau menerapkan dalam pekerjaan itu.
9. Hubungan antar pribadi dengan semua tingkatan manajemen dalam organisasi berlangsung dengan baik.
10. Mempunyai tingkat kehadiran yang baik.
11. Selalu mampu mempelajari sesuatu hal baru dengan cepat.

* + - 1. **Pengukuran Produktivitas**

Pengukuran produktivitas tenaga kerja menurut sistem pemasukan fisik perorangan/perorang atau per jam kerja orang diterima secara luas, namun dari sudut pandangan/pengawasan harian, pengukuran-pengukuran tersebut pada umumnya tidak memuaskan, dikarenakan adanya variasi dalam jumlah yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk yang berbeda. Oleh karena itu, digunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun). Pengeluaran diubah ke dalam unit-unit pekerja yang biasanya diartikan sebagai jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja yang terpercaya yang bekerja menurut pelaksanaan standar.

Sinungan (2009), berpendapat bahwa secara umum pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda :

1. Perbandingan-perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan, namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang tingkatannya.
2. Perbandingan pelaksanaan antara suatu unit (perorangan, seksi dan proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.
3. Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya. Inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada sasaran/tujuan.
	* + 1. **Indikator Produktivitas**

Produktivitas merupakan hal yang sangat penting bagi para karyawan yang ada di perusahaan. Dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan akan terlaksana secara efisien dan efektif, sehingga ini semua akhirnya sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Sutrisno (2011), untuk mengukur produktivitas kerja diperlukan suatu indikator, sebagai berikut:

* + - 1. Kemampuan

Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas. Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya kepada mereka.

* + - 1. Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut. Jadi, upaya untuk memanfaatkan produktivitas kerja bagi masing-masing yang terlibat dalam suatu pekerjaan.

* + - 1. Semangat kerja

Ini merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin. Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.

1. Pengembangan diri

Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang dihadapi. Sebab semakin kuat tantangannya, pengembangan diri mutlak dilakukan. Begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik pada gilirannya akan sangat berdampak pada keinginan karyawan untuk meningkatkan kemampuan.

1. Mutu

Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari yang telah lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai. Jadi, meningkatkan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang pada gilirannya akan sangat berguna bagi perusahaan dan dirinya sendiri.

1. Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi karyawan.

* + - 1. **Hubungan Produktivitas Dengan Pendapatan**

produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. (Simanjuntak, 2001) mengatakan bahwa produktivitas kerja yang diciptakan oleh seorang pekerja pada waktu tertentu, yang nantinya akan berpengaruh pula pada jumlah pendapatan yang diperoleh. Semakin banyak seorang pekerja dalam menghasilkan barang produksi maka pendapatan yang diperoleh akan semakin banyak.

 Berdasarkan teori tersebut jelas diketahui bahwa produktivitas sangat berpengaru terhadap pendapatan karna semakin banyak produk yang mampu dihasilkan maka akan semakin banyak pula pendapatan yang diterima.

* + 1. **Pengertian Pendapatan**

 Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Firdausa, 2012).

Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya.

Menurut Sukirno (2004 ) pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.

Rahardja dan Manurung (2001), Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Menurutnya juga, pendapatan uang (money income) adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan.

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh dengan penyertaan barang dagang atau jasa, atau aktivitas usaha lainnya yang dapat meningkat atau menurun jumlah aktiva subyek ekonomi dalam suatu periode tertentu. Atau pendapatan dapat dikatakan sebagai balas jasa yang diterima oleh seseorang atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu.

* + - 1. **Macam-Macam Pendapatan**

Biro Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut :

* + - 1. Pendapatan berupa uang, yaitu pendapatan dari :
1. Gaji dan upah yang diperoleh dari : Kerja pokok, Kerja sampingan, Kerja lembur, Kerja kadang-kadang
2. Usaha sendiri yang meliputi : Hasil bersih dari usaha sendiri, Komisi dari mana saja, Penjualan dari kerajinan rumah yang dihasilkan
3. Hasil investasi yaitu pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah atau modal yang digunakan orang lain.
4. Keuntungan sosial yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial
	* + 1. Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berupa :
5. Bagian pembayaran upah dari gaji yang dibentuk dalam : bonus, pengobatan, transportasi, perumahan, rekreasi.
6. Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah antara lain : barang yang diproduksi di rumah dan sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah yang ditempati
7. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan yaitu penerimaan yang berupa : pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman utang, kiriman uang, warisan.
	* + 1. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menurut Simanjuntak (2001) ada beberapa faktor yang mempengaruhi

pendapatan seseorang, yaitu:

1. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

1. Jam kerja

Jam kerja seseorang semakin cepat dalam menyelesaikan tugasnya, maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk bekerja, dengan sedikitnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya maka dapat mengambil pekerjaan lain atau dapat menyelesaikan tugas yang lain.

1. Produktivitas kerja

Produktivitas kerja yang diciptakan oleh seorang pekerja pada waktu tertentu, yang nantinya akan berpengaruh pula pada jumlah pendapatan yang diperoleh. Semakin banyak seorang pekerja dalam menghasilkan barang produksi maka pendapatan yang diperoleh akan semakin banyak.

1. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang tinggi pada suatu rumah tangga, tanpa dibarengi dengan peningkatan dari segi ekonomi, akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah dan tidak terkecuali wanita.

1. Kualitas dan kemampuan bekerja

Kualitas dan kemampuan bekerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, dan kemampuan fisik. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan untuk memperkembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi produktivitas kerja, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan pekerja tersebut.

* 1. **Penelitian Sebelumnya**

I Nengah (2013), di dalam penelitiannya berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pekerja Pada Industri Genteng Di Desa Nyitdah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan”. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel pengalaman kerja, jam kerja dan produktivitas kerja terhadap pendapatan. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan lokasi penelitian, sedangkan persamaannya terletak pada variabel bebas dan variabel terikat yaitu pengalaman kerja(X1), jam kerja(X2), produktivitas(X3) dan pendapatan (Y).

Ni Putu (2013), didalam penelitiannya berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penambang Pasir Di Desa Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem”. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penambang pasir di Desa Rendang. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah adanya persamaan variabel Y yaitu pendapatan dan salah satu variabel X yaitu jam kerja, sedangkan perbedaanya terdapat pada variabel X yaitu peneliti menggunakan variabel pengalaman kerja dan produktivitas sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel modal kerja dan teknologi.

Nyoman (2014), didalam penelitiannya berjudul “Pengaruh jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan terhadap Pendapatan karyawan pada industri bordir di kota denpasar”. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja, pengalaman kerja, serempak dan signifikan terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar serta variabel jam kerja, pengalaman kerja berpengaruh parsial terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah adanya persamaan variabel Y yaitu pendapatan dan variabel X yaitu jam kerja dan pengalaman kerja, sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu variabel X, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel pendidikan sedangkan peneliti menggunakan variabel produktivitas.

Dimas (2015) didalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama kerja dan curahan jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan. secara parsial variabel lama kerja berpengaruh signifikan, curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah adanya persamaan variabel Y pendapatan dan beberapa variabel X yaitu lama kerja dan curahan jam kerja, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada salah satu variabel X, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel pendidikan sedangkan peneliti menggunakan variabel produktivitas.

Kadek (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Batu Bata Di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar”. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel pengalaman kerja, jam kerja dan produktivitas kerja terhadap pendapatan. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek dan lokasi penelitian, sedangkan persamaannya adalah terletak pada variabel bebas dan variabel terikat pengalaman kerja(X1), jam kerja(X2), produktivitas(X3) dan pendapatan (Y).

**2.4. Hipotesis**

 Menurut Ghozali (2005) hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya berdasarkan pengamatan serta penelitian yang dilakukan atas suatu permasalahan yang terjadi sehingga didapat suatu kesimpulan jawaban atas permasalahan tersebut.

 Berdasarkan fenomena dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

* + - 1. Diduga pengalam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pekerja pada industri rumah tangga kerajinan tas bordir Aceh.
			2. Diduga jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pekerja pada industri rumah tangga kerajinan tas bordir Aceh.
			3. Diduga produktivitas berpengaruh terhadap pendapatan pekerja pada industri rumah tangga kerajinan tas bordir Aceh.

**3.METODE PENELITIAN**

* 1. **Populasi Dan Sampel**

 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja pada industri rumah tangga kerajinan bordir aceh di desa ulee madon. Dimana Jumlah populasi adalah sebanyak 410 orang, dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

 **Tabel 3.1**

**Jumlah Populasi Pekerja Kerajinan Bordir Aceh di Desa Ulee Madon**

|  |  |
| --- | --- |
| Uraian | Jumlah |
| Jumlah tenaga kerja pada industri kecil konveksi | 410 |

Sumber: RPJMG Ulee Madon 2016

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quota Sampling* yaitu tehnik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai cirri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yang dikutip dalam Umar (2003) yaitu sebagai berikut:

n = $\frac{N}{1+Nd^{2}}$

Dimana:

n = jumlah keseluruhan sampel yang akan diteliti

N = jumlah populasi

d = nilai presisi atau sigma, dalam penelitian ini ditentukan 10%

 Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

n = $\frac{N}{1+Nd^{2}}$

n = $\frac{410}{1+410(0,1)^{2}}$

n = $\frac{410}{5,1}$

 n = 80,39 dibulatkan menjadi 80 pekerja

 Berdasarkan perhitungan diatas maka diketahui bahwa jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah sebanyak 80 pekerja.

* 1. **Jenis Data Dan Sumber Data**
1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010) Data primer merupakan sumber data penelitian yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (tidak melalui perantara). Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan kuesioner yang diwawancarakan kepada responden.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen Sugiyono (2010). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer.

* 1. **Defenisi Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai lain dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Definisi operasional variabel dilakukan untuk memberikan batasan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel X sebagai variabel independen dan satu variabel Y sebagai variabel dependen. Adapun variabelnya meliputi:

1. Pendapatan (Y), adalah balas jasa yang diterima oleh tenaga kerja atas hasil produksinya dalam satuan rupiah.
2. Pengalaman Kerja (X1), adalah lamanya pekerja menekuni kegiatan/pekerjaan yang diukur dengan satuan tahun.
3. Jam Kerja (X2), adalah waktu yang ditentukan untuk melakukan suatu pekerjaan yang diukur dengan satuan jam.
4. Produktivitas (X3), adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan banyaknya unit tas ukuran sedang dalam sebulan.
	1. **Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode Analisis Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut:

**Y=a+b1X1+b2X2+ b3X3 + ei**

Dimana:

Y : Pendapatan

a : Konstnta

b1,b2,b3 : Koefisien regresi

X1 : Pengalaman kerja

X2  : Jam kerja

X3 : Produktivitas

e : *Error term*

* 1. **Uji Asumsi Klasik dan uji Hipotesis**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terjadi pelanggaran dalam uji regresi yang menyebabkan hasil tidak signifikan (Sugiyono, 2010). Dalam pengujian ini akan digunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui diterima atau tidak hipotesis yang telah dibuat, dalam penelitian ini menggunakan uji t, uji f, koefisien determinasi dan koefisien korelasi

**4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**

**Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Muara Batu adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Utara. Kecamatan ini memiliki luas wilayah seluas 54,55 km2. Kecamatan Muara Batu memiliki rasio wilayah sebesar 1,65 persen terhadap total luas Kabupaten Aceh Utara (3.296,86 km2). Kecamatan Muara Batu memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

* Sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka.
* Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Dewantara.
* Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sawang.
* Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bireuen.

Kecamatan Muara Batu terdiri dari 2 kemukiman, 24 desa dan 70 dusun. Kemukiman yang terdapat di Kecamatan ini adalah Mukim Bungkaih dan Mukim Mane. Mukim Bungkaih terdiri dari 10 desa dan Mukim Mane terdiri atas 14 desa.

**Karakteristik Responden**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja pada industri rumah tangga kerajinan tas bordir Aceh di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu, maka dilakukan penelitian terhadap objek penelitian sehingga mampu memperoleh data yang akurat, namun perlu suatu keterkaitan dengan karakteristik responden. Karakteristik yang menjadi pengukuran dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur dan lamanya pendidikan. Rangkuman atas karakteristik responden dijelaskan pada gambar dibawah ini :

**Jenis Kelamin Responden**

 Gambar diatas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 responden.

**Usia Responden**

 Pada Gambar diatas menunjukkan bahwa usia responden yang banyak dijumpai saat pembagian kuesioner pada pekerja industri rumah tangga kerajinan tas bordir Aceh di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu adalah yang berusia 28 tahun sebanyak 15 responden. Usia responden yang paling sedikit dijumpai adalah responden yang berusia 22 tahun yaitu sebanyak 3 responden.

**Lama Pendidikan Responden**

 Gambar diatas menunjukkan bahwa lama pendidikan yang paling banyak ditempuh responden adalah selama 12 tahun yaitu 33 responden dan yang paling sedikit selama 6 tahun yaitu 3 responden.

* 1. **Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Penelitian ini menggunakan metode *Jarque-Bera (J-B) Test* untuk mengetahui normal atau tidak normalnya suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual. Dengan cara membandingkan nilai probabilitas J-B hitung dengan tingkat alpha 0,05. Apabila nilai probabilitas J-B hitung > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas J-B hitung < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal.



 Dari Gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas J-B hitung sebesar 0,086930 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal karena nilai probabilitas J-B hitung lebih besar dari tingkat alpha yaitu 0,086930 > 0,05.

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas ini dalam suatu model regresi adalah dengan cara menggunakan scatter.

**Tabel 4.1**

**Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |
| --- | --- |
| Heteroskedasticity Test: White |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| F-statistic | 2.449427 |     Prob. F(3,76) | 0.0700 |
| Obs\*R-squared | 7.053085 |     Prob. Chi-Square(3) | 0.0702 |
| Scaled explained SS | 7.109019 |     Prob. Chi-Square(3) | 0.0685 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Diolah)

 Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai Obs\*R-square sebesar 7,05 dengan df(2) = 7,81. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari indikasi heteroskedastisitas karena 7,05< 7,81. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas 0,07 > 0,05.

* + 1. **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu model apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali 2012). Hubungan linier antara variabel independen inilah yang disebut multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengukuran uji multikolinieritas dapat dilihat pada semua variabel bebas penelitian dengan ketentuan VIF < 10.

**Tabel 4.2**

**Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | X1 | X2 | X3 |
| X1 |  1.000000 |  0.628647 |  0.765576 |
| X2 |  0.628647 |  1.000000 |  0.668636 |
| X3 |  0.765576 |  0.668636 |  1.000000 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Diolah)

 Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa variabel pengalaman kerja (X1), jam kerja (X2) dan variabel produktifitas (X3) memiliki nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya multikolinieritas dalam model regresi ini.

* 1. **Deskripsi hasil Penelitian**

Deskripsi penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui gambaran secara menyeluruh dari keadaan wilayah analisis. Berikut hasil olah data yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4.3**

**Deskripsi Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | X1 | X2 | X3 | Y |
|  Mean |  4.350000 | 5.850000 |  39.50000 |  512950.0 |
|  Median |  4.000000 |  5.000000 |  52.00000 |  676000.0 |
|  Maximum |  7.000000 | 9.000000 |  54.00000 |  700000.0 |
|  Minimum |  2.000000 |  3.000000 |  16.00000 |  206000.0 |
|  Std. Dev. | 1.646631 |  1.714421 |  15.06190 |  195397.9 |
|  Skewness | 0.318576 |  -0.008190 | -0.328835 | -0.331524 |
|  Kurtosis |  1.975585 | 1.722161 |  1.344444 |  1.346648 |
|  Jarque-Bera |   4.851298 | 5.443803 |  10.57798 |  10.57735 |
|  Probability |  0.088421 | 0.065750 |  0.005047 |  0.005048 |
|  Sum | 348.0000 | 468.0000 |  3160.000 |  40906000 |
|  Sum Sq. Dev. |  214.2000 |  232.2000 |  17922.00 |  3.02E+12 |
|  |  |  |  |  |
|  Observations |  80 |  80 |  80 |  80 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Diolah)

 Tabel 4.3 menjelaskan bahwa rata-rata pengalaman kerja pekerja pada industri rumah tangga bordir aceh adalah 4,35 atau 4 tahun 3 bulan, dimana pengalaman maksimum adalah 7 tahun dan pengalaman minimum selama 2 tahun. Selanjutnya jam kerja yang digunakan rata-rata untuk bekerja adalah 5,85 jam, dimana jumlah jam kerja maksimum yang digunakan adalah 9 jam dan jam kerja minimum selama 3 jam.

 Selanjutnya produktivitas rata-rata yang dihasilkan adalah sebanyak 39 unit tas, dimana produktivitas maksimumnya sebanyak 54 tas dan produktivitas minimumnya sebanyak 16 tas. Untuk pendapatan rata-rata yang diterima perbulan adalah sebesar Rp.512.950 perbulan, dimana pendapatan maksimum sebesar RP.700.000 dan pendapatan minimumnya sebesar Rp.206.000 perbulan.

* 1. **Analisis Regresi**

Untuk mengetahui hasil penelitian ini dapat dilihat dari output regresi linear berganda yang memakai program EVIEWS sebagai alat analisis pada Tabel 4.4 berikut ini :

 **Tabel 4.4**

**Hasil Analisis Regresi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dependent Variable: Y |  |  |
| Method: Least Squares |  |  |
| Date: 06/01/17 Time: 20:35 |  |  |
| Sample: 1 80 |  |  |  |
| Included observations: 80 |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.   |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | -364.3932 | 289.8864 | -1.257021 | 0.2126 |
| X1 | 75.45101 | 78.11815 | 0.965858 | 0.3372 |
| X2 | 283.6969 | 64.91448 | 4.370318 | 0.0000 |
| X3 | 12944.98 | 8.931861 | 1449.303 | 0.0000 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.999987 |     Mean dependent var | 512950.0 |
| Adjusted R-squared | 0.999987 |     S.D. dependent var | 195397.9 |
| S.E. of regression | 713.2965 |     Akaike info criterion | 16.02638 |
| Sum squared resid | 38668184 |     Schwarz criterion | 16.14548 |
| Log likelihood | -637.0551 |     Hannan-Quinn criter. | 16.07413 |
| F-statistic | 1976058. |     Durbin-Watson stat | 2.089721 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Diolah)

 Berdasarkan data dari Tabel 4.4 diatas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Y = -364,3932+ 75,45101X1 + 283,6969X2 + 12944,98X3

 Dari formulasi model diatas menunjukkan bahwa nilai variabel konstanta sebesar -364,3932yang berarti bahwa apabila variabel-variabel observasi yang terdiri dari pengalaman kerja, jam kerja dan produktivitas tidak ada maka pendapatan tetap sebesar Rp. -364. Nilai koefisien dari variabel pengalaman kerja adalah sebesar 75,45101yang berarti apabila pengalaman kerja meningkat satu tahun maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.75. Nilai koefisien dari variabel jam kerja adalah sebesar 283,6969yang berarti apabila jam kerja meningkat satu jam maka akan meningkatkan pendapatan Rp.283. Selanjutnya nilai koefisien dari variabel produktivitas adalah sebesar 12944,98 yang berarti apabila produktivitas meningkat satu unit maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.12.944.

* 1. **Pembuktian Hipotesis**
		1. **Uji Parsial (t)**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan niai thitung dengan ttabel. Dari hasil olah data EVIEWS dan untuk melihat nilai ttabel diperoleh dari (*degree of freedom*) df = (n-k) jadi df = (80-4) maka diperoleh df = 76 dengan tingkat signifikan 0,05 maka diperoleh nilai ttabel sebesar 1,99167. Berikut merupakan penjelasan untuk uji t (uji parsial) berdasarkan hasil olah data EVIEWS pada tabel 4.2 diatas :

1. Pengalaman kerja (X1) memiliki nilai thitung (0,965858) < ttabel (1,99167) dengan nilai signifikansi 0.3372 > 0,05, maka keputusannya yaitu hipotesis Ha1 dapat ditolak. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja pada industri rumah tangga kerajinan tas bordir Aceh.
2. Jam kerja (X2) memiliki nilai thitung (4,370318) > ttabel (1,99167) dengan nilai signifikansi 0.0000< 0,05, maka keputusannya yaitu hipotesis Ha2 dapat diterima. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel jam kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja pada industri rumah tangga kerajinan tas bordir Aceh.
3. Produktivitas (X3) memiliki nilai thitung (1449,303) > ttabel (1,99167) dengan nilai signifikansi 0.0000 < 0,05, maka keputusannya yaitu hipotesis Ha3 dapat diterima. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel produktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja pada industri rumah tangga kerajinan tas bordir Aceh.

* + 1. **Uji Serentak (F)**

Uji F (uji serentak) dilakukan untuk pengujian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan atau α = 0,05 (Ghozali 2007).

Dari hasil olah data EVIEWS pada tabel 4.2 diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar (1.915.992), dimana nilai Ftabel diperoleh dari (degree of freedom), df untuk pembilang N1 = (k-1) maka df1 (4-1) = 3, sedangkan df untuk pembilang N2 =( n-k) maka df2 (80-4) = 76, maka diperoleh nilai Ftabel sebesar (2,72). Jadi nilai Fhitung (1.976.058) > Ftabel (2,72). Hal tersebut berarti bahwa secara serentak atau bersamaan variabel bebas yang terdiri dari pengalaman kerja (X1), jam kerja (X2) dan produktivitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) dengan tingkat signifikan 0,000000. Jadi dapat disimpulkan secara serentak atau secara bersamaan pengalaman kerja (X1), jam kerja (X2) dan produktivitas (X3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) pekerja pada industri rumah tangga kerajinan tas bordir Aceh.

* 1. **Koefisien Determinasi (R2)**

Untuk melihat besarnya pengaruh dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada hasil uji *Adjusted R2*. Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diperoleh nilai *Adjusted R2* sebesar 0,999987 yang berarti bahwa pengaruh variabel pengalaman kerja (X1), jam kerja (X2) dan produktivitas (X3) terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 0,999987 atau (99%), sementara sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

* 1. **Koefisien Korelasi (R)**

Untuk melihat besarnya korelasi atau hubungan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada nilai R yang didapat dari hasil akar R2. Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diperoleh nilai R sebesar 0,9999935 atau 99%. Hal ini berarti variabel pengalaman kerja (X1), jam kerja (X2) dan produktivitas (X3) memiliki korelasi atau hubungan positif dengan variabel pendapatan (Y) sebesar 99%.

* 1. **Pembahasan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pekerja. Banyaknya pengalaman yang dimiliki pekerja tidak dipastikan akan meningkatkan keterampilan pekerja dalam menghasilkan produk yang lebih banyak. Hal tersebut dikarenakan motif dari bordir Aceh sangat beragam dan selalu ada motif terbaru dari tahun ke tahun.

 Faktor jam kerja mempengaruhi pendapatan dikarenakan semakin banyak jam kerja yang digunakan dalam bekerja maka semakin banyak pula produktivitas yang dihasilkan yang akan memberikan pendapatan yang lebih banyak pula. Faktor lainnya yang sangat mempengaruhi pendapatan adalah produktivitas. Semakin banyak produk atau output yang dihasilkan maka semakin banyak pula input atau pendapatan yang diterima pekerja.

Hasil penelitian penulis mempunyai kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh I Nengah (2013) “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pekerja Pada Industri Genteng Di Desa Nyitdah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan”. Menyimpulkan bahwa pendapatan pekerja dipengaruhi oleh faktor pengalaman kerja, jam kerja dan produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja dan produktivitas masing-masing berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja namun berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dalam hasil penelitian menunjukkan variabel pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pekerja.

**5.Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

* + - 1. Secara parsial variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja pada Industri Rumah Tangga Kerajinan Tas Bordir Aceh.
			2. Secara parsial variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja pada Industri Rumah Tangga Kerajinan Tas Bordir Aceh.
			3. Secara parsial variabel produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja pada Industri Rumah Tangga Kerajinan Tas Bordir Aceh.
			4. Secara serentak variabel pengalaman kerja, jam kerja dan produktivitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja pada Industri Rumah Tangga Kerajinan Tas Bordir Aceh.
	1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka rekomendasi saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk variabel pengalaman kerja, diharapkan bagi pengusaha industri rumah tangga kerajinan tas bordir Aceh agar memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada para pekerja sehingga nantinya akan meningkatkan keterampilan serta pengalaman kerja yang lebih baik agar memperoleh cara kerja yang ideal.
2. Untuk variabel jam kerja, diharapkan bagi pekerja industri rumah tangga kerajinan tas bordir Aceh agar dapat mengatur waktu kerja seefektif mungkin, sehinggga produktivitas tenaga kerja meningkat, maka pendapatan pekerja juga bertambah.
3. Untuk variabel produktivitas, para pekerja diharapkan agar dapat meningkatkan produktivitas kerja semaksimal mungkin karna produktivitas memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pendapatan pekerja pada industri rumah tangga kerajinan tas bordir Aceh.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarakan untuk menggukan variabel yang lebih lengkap dan bervariasi dengan menambah variabel independen lain.

**KEPUSTAKAAN**

Alwi, Hasan, dkk. 2001. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.

Amron, Taufiq Imran. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga kerja Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar*.* **Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia**. Vol 1 No. 1, Hal 1-9

Arikunto, Suharsimi. 2010. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. 2008.**Perkembangan Indikator Makro UKM Tahun 2008**. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Dimas, Prasetya. 2015. **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.** Artikel Ilmiah Mahasiswa.

Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012**. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak.** Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Foster, Bill. 2001. **Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan**. Jakarta: PPM.

Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Edisi 1. Penerbit Universitas di Ponegoro. Semarang.

 . **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6**. UNDIP. Semarang.

Gomes, Faustino Cardoso. 2003. **Manajemen Sumberdaya Manusia**. Yogyakarta: Andi.

Hasibuan, Malayu S.P. 2011. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Bumi Aksara

I, Nengah Marbek. 2013. **Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pekerja Pada Industri Genteng Di Desa Nyitdhah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan**. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Undayana Vol. 2, No. 7, Juli 2013.

Kadek, Wardhana. 2014. **Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Batu Bata Di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar**. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Undayana Vol. 3, No. 2, Februari 2014 .

Manulang. 2005. **Manajemen Sumber Daya Manusia.** Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyadi, Subri. 2003. **Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

Ni, Putu Rahayu. 2013. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penambang Pasir Di Desa Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem**. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Undayana Vol. 2, No. 5, Mei 2013.

Nyoman, Nugraha. 2014. **Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir Di Kota Denpasar**. Artikel Ilmiah Mahasiswa.

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2001. **Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sedarmayanti. 2001. **Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja**. Bandung: Mandor Maju.

Siagian, Sondang P. 2007. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Bumi Aksara.

Simanjuntak, Payman, J. 2001. **Ekonomi Sumberdaya Manusia**. Jakarta: Lembaga Penerbbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

. 2001. **Peningkatan Hasil Usaha Kerja, Pengertian Dan Ruang Lingkup**. Jakarta: Prima

Sinaga dan Nyak Ilham. 2002. **Penggunaan Pangsa Pengeluaran Pangan Sebagai Indikator Kompasit Ketahanan Pangan**. Bogor: Riset Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Sinungan, Muchdarsyah. 2009. **Produktivitas: Apa Dan Bagaimana**. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Administratif**. Bandung: PT Alfabeta.

. 2010. Metode **Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND**. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2004. **Makro Ekonomi Teori Pengantar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supomo. 2002. **Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen**. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Susanti, Hera dkk. 2001. **Indikator-Indikator Makro Ekonomi**. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sutrisno, Edy. 2011. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Kencana

Su’ud, Ahmad. 2007. **Pembangunan Ekonomi Mikro**. Jakarta: Nasional Conference.

Todaro. M,P., 2000. **Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga**. Jakarta: Erlangga

Undang-Undang Republik Indonesia. **Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) No 20 Tahun 2008***.* Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia. **Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003***.* Jakarta.

Widodo, Tri. 2006. **Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer**. Yogyakarta: UPP SMM YKPN.